

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO)

Oleh:

Ika Supriyaningsih,

Imelda Dian Rahmawati

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2024



# Pendahuluan

Uang memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai alat transaksi dan penyimpan nilai. Sejak kecil, kita sudah dikenalkan dengan uang, yang tidak hanya digunakan untuk pembayaran, tetapi juga untuk menabung demi kebutuhan masa depan. Perkembangan pengetahuan tentang keuangan semakin penting, karena literasi keuangan yang baik membantu individu membuat keputusan yang bijaksana dan menghindari kesulitan ekonomi.



Survei Bank Dunia 2014 menunjukkan bahwa sekitar 38% orang dewasa di dunia tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal, dengan Indonesia berada di peringkat ketiga. Pada 2017, OJK mencatat indeks literasi keuangan Indonesia hanya 29,7%, yang berdampak pada tingginya jumlah korban investasi ilegal. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa, penting agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah faktor jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
2. Apakah status sosial orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
3. Apakah faktor seperti uang saku berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, khususnya pada mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, institusi, pembaca, dan masyarakat. Peneliti akan mendapatkan pengalaman berharga, institusi dapat menggunakan penelitian sebagai referensi, dan masyarakat memperoleh informasi yang berguna tentang literasi keuangan.

# Tinjauan Pustaka

- **Paradigma Administrasi**
- Paradigma administrasi publik telah berkembang dari pendekatan klasik yang berfokus pada efisiensi dan kontrol hierarkis menuju paradigma modern yang lebih menekankan kolaborasi, transparansi, dan hasil. Pada awalnya, paradigma administrasi klasik, seperti yang diusulkan oleh Max Weber dan Frederick Taylor, menekankan efisiensi dalam struktur organisasi. Selanjutnya, pendekatan administrasi baru yang muncul pada 1960-an mulai menyoroti pentingnya nilai-nilai sosial, keadilan, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat.
- Paradigma New Public Management (NPM) pada 1980-an dan 1990-an memperkenalkan praktik manajemen sektor swasta dalam pelayanan publik, seperti penggunaan indikator kinerja dan kompetisi. Paradigma governance kemudian melengkapi pendekatan ini dengan menekankan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil dalam pelayanan publik. Dalam konteks pelatihan potensi SAR, pendekatan NPM dan governance relevan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan.

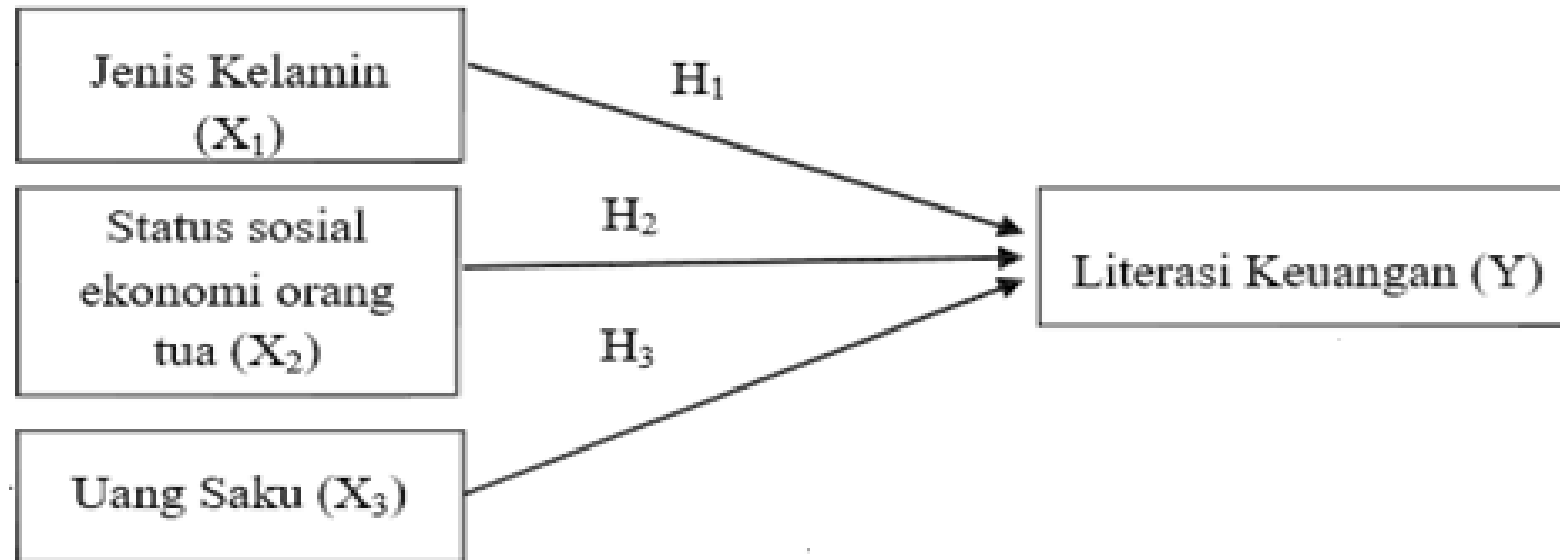
# Tinjauan Pustaka

- **Literasi Keuangan**
- Kemampuan memahami dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Wiharno & Nurhayati, 2017). Aspek utama meliputi pengetahuan dasar keuangan, menabung, investasi, dan asuransi (Mendari & Kewal, 2014). Faktor yang mempengaruhi termasuk jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, dan usia (Irman, 2018).
- **Mahasiswa**
- Individu yang belajar di perguruan tinggi, berusia 18–25 tahun, dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan (Ebtanastiti & Muis, 2014).

# Penelitian Terdahulu

- Penelitian tentang literasi keuangan mahasiswa menunjukkan variasi hasil dan faktor yang memengaruhinya. Wijayanti, Agustin, dan Rahmawati (2016) menemukan bahwa jenis kelamin, IPK, dan semester berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang.
- Maulani (2016) mengidentifikasi bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu, dan ekonomi keluarga mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Semarang. Irman (2018) menemukan bahwa hanya IPK yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan di Universitas Muhammadiyah Riau, sementara Dewi Indriani (2020) menyimpulkan bahwa IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa di Medan, dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki literasi terbaik.
- Herawati (2017) meneliti bahwa gender memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, namun faktor lainnya tidak berpengaruh. Meskipun semua penelitian menggunakan metode kuantitatif, perbedaan terlihat pada populasi dan variabel yang diteliti, seperti sampel universitas, faktor yang dianalisis, serta pendekatan penelitian yang digunakan.

# Kerangka Berpikir





# Metode

- Pendekatan penelitian yang dipakai pada studi berikut yakni metode kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori, yakni sebuah metode penelitian yang memakai perspektif pendekatan kuantitatif menggunakan tipe eksplanatori yang hendak dipakai guna memberikan penjelasan mengenai ada atau tidaknya pengaruhnya faktor-faktor seperti, jenis kelamin, status sosial orang tua , dan uang saku terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

# Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	<b>Variabel</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan	1. Laki-Laki 2. Perempuan	<b>Nominal</b>
<b>Status Sosial Ekonomi Orang tua</b>	Kemampuan perekonomian orang tua dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga	1. Tingkat Pendidikan orang tua 2. Pekerjaan orang tua 3. Penghasilan orang tua	<b>Interval</b>
<b>Uang Saku</b>	Uang yang secara rutin diberikan oleh orang tua/wali kepada anak yang dapat digunakan untuk tabungan atau membeli jajanan berupa makanan dan minuman selama Pendidikan	1. < Rp. 500.000 2. Rp. 500.000- Rp.1.500.000 3. Rp. 1.500.000-Rp.3.000.000 4. > Rp. 3.000.000	<b>Interval</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan Pemahaman mengenai konsep keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan variabel terikat.</b>	<b>1. Pengetahuan Umum Keuangan</b> 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	<b>Interval</b>

# Teknik Pengumpulan Data

- Pengumpulan data dilaksanakan melalui cara membagikan kuesioner atau angket penelitian diberi pada responden. (Menggunakan Google Form). Kuesioner memiliki manfaat guna mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

# Teknik Analisis Data

## Uji Kualitas Data

- Uji Validitas
- Uji Reliabilitas

## Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas

## Regresi Linier Berganda

### Uji Hipotesis

- Uji T

# Mayoritas Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (53,2%). Berdasarkan status sosial ekonomi orang tua, mayoritas memiliki pendidikan tingkat SD (38,7%), dengan pekerjaan sebagai wiraswasta (46,8%) dan penghasilan Rp. 3.000.000 - Rp. 6.000.000 (48,4%). Sementara itu, mayoritas responden menerima uang saku < Rp. 500.000 per bulan (41,9%). Hal ini menggambarkan karakteristik responden yang didominasi oleh perempuan dengan latar belakang orang tua berpendidikan rendah, mayoritas wiraswasta, dan penghasilan menengah rendah.

# Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan pengujian validitas, menunjukkan nilai validitas untuk masing-masing item pertanyaan variabel literasi keuangan (Y) diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  serta seluruh item pertanyaan mempunyai nilai signifikansi  $< 0.05$  semua item pertanyaan dinyatakan valid. Oleh sebab hal tersebut, semua pernyataan dikategorikan sebagai valid. Kemudian instrument yang dipakai guna melakukan pengukuran variabel literasi keuangan (Y) ialah instrumen yang tepat ataupun benar untuk bahan analisis data tersebut.

Kemudian hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan (Y) bahwa keseluruhan item pernyataan dinyatakan reliabel sebab memiliki nilai croanbach's alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$ , yang mana untuk variabel literasi keuangan (Y) dengan croanbach's alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,829.

# Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23095137
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,049
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperlihatkan bahwasanya nilai Asymp.Sig. sejumlah 0,200 > alpha 0,05. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesimpulan jika nilai residual mempunyai distribusi normal.

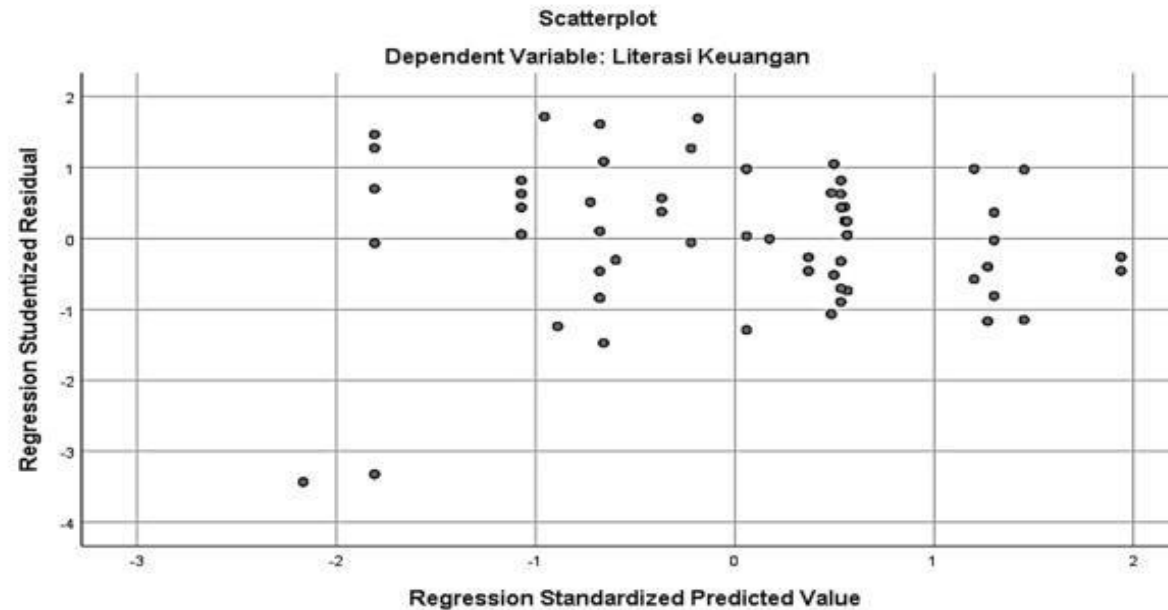
# Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Jenis Kelamin	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Pendidikan Orang Tua	0,539	1,855	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Pekerjaan Orang Tua	0,765	1,308	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Penghasilan Orang Tua	0,156	6,410	Tidak terjadi multikolinearitas
5	Uang Saku	0,176	5,673	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasar dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance jenis kelamin sebesar  $0,976 > \alpha 0,05$ , pendidikan sebesar  $0,539 > \alpha 0,05$ , pekerjaan sebesar  $0,765 > \alpha 0,05$ , dan penghasilan orang tua sebesar  $0,156 > \alpha 0,05$ , serta uang saku sebesar  $0,176 > \alpha 0,05$  dan nilai VIF jenis kelamin sebesar  $1,025 < 10,00$ , pendidikan sebesar  $1,885 < 10,00$ , pekerjaan sebesar  $1,308 < 10,00$ , dan penghasilan orang tua sebesar  $6,410 < 10,00$ , serta uang saku sebesar  $5,673 < 10,00$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas.



# Uji Heterokedastisitas



Dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari Gambar menunjukkan bahwa nilai-nilai sebaran data tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan Y, maka dapat disimpulkan bahwa tak terjadi heterokedastisitas.

# Uji T

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P value	Keterangan
Jenis Kelamin	-0.975	2,003	0,334	Tidak signifikan
Pendidikan Orang Tua	-0,733	2,003	0,467	Tidak signifikan
Pekerjaan Orang Tua	1,917	2,003	0,060	Tidak signifikan
Penghasilan Orang Tua	1,471	2,003	0,147	Tidak signifikan
Uang Saku	-1,734	2,003	0,088	Tidak signifikan

Berdasarkan pengujian parsial variabel menunjukkan bahwa pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan sebesar  $-0.975 < 2,003$ , pendidikan sebesar  $-0,733 < 2,003$ , pekerjaan sebesar  $1,917 < 2,003$ , dan penghasilan orang tua sebesar  $1,471 < 2,003$ , serta uang saku sebesar  $-1,734 < 2,003$  dan nilai P value jenis kelamin sebesar  $0,334 > 0,05$ , pendidikan sebesar  $0,467 > 0,05$ , pekerjaan sebesar  $0,060 > 0,05$ , dan penghasilan orang tua sebesar  $0,147 > 0,05$ , serta uang saku sebesar  $0,088 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

# Pembahasan

## Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis parsial, jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel, serta p-value lebih besar dari 0,05. Tidak terdapat perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, karena kedua kelompok memiliki akses pendidikan dan informasi yang setara. Temuan ini konsisten dengan penelitian Apriyanti et al. (2021) dan Sakinah & Mudakir (2018), yang menyimpulkan bahwa kesetaraan dalam pendidikan dan akses informasi memungkinkan mahasiswa dari kedua jenis kelamin memiliki pengetahuan keuangan yang seimbang.

# Pembahasan

## Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan

Status sosial ekonomi orang tua juga tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Baik pendidikan, pekerjaan, maupun penghasilan orang tua tidak berhubungan langsung dengan kemampuan anak mengelola keuangan. Menurut penelitian Parmitasari et al. (2018), gaya hidup individu, bukan status sosial ekonomi, yang lebih memengaruhi perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan. Gaya hidup mewah dapat menghambat kemampuan mengelola keuangan, sedangkan orang tua yang berperan aktif dalam mendidik anaknya tentang keuangan dapat membantu membentuk perilaku keuangan yang bijak.

# Pembahasan

## Pengaruh Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan

Jumlah uang saku yang diterima mahasiswa tidak berdampak pada literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan uang saku lebih tinggi tidak selalu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Menurut Megasari (2014), uang saku yang lebih besar justru dapat mengurangi literasi keuangan jika mahasiswa tidak bijak dalam penggunaannya. Beberapa mahasiswa cenderung membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, sehingga pengelolaan keuangan yang buruk tetap terjadi meskipun mereka memiliki literasi keuangan yang memadai.

# Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan dengan mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y) pada mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Status sosial ekonomi orang tua (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y) pada mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Uang saku (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y) pada mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

# Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), disarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Misalnya, variabel pendidikan keuangan formal, pengaruh media sosial, pengalaman kerja paruh waktu, tingkat pendidikan orang tua, atau gaya hidup mahasiswa. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan objektif. Misalnya, wawancara langsung dapat digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait literasi keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya hasil penelitian.



# Referensi

- Alenda, R. (2021). *Laporan Literasi Keuangan di Indonesia: Studi Kasus dan Perkembangannya*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Aydin, A., Kaya, H., & Özdemir, S. (2019). *Financial Literacy and Its Impact on Students' Financial Behaviors*. *Journal of Financial Education*, 45(2), 56–78.
- Ebtanastiti, E., & Muis, M. (2014). *Mahasiswa sebagai calon intelektual dalam masyarakat*.
- Gunartin, D., Rahayu, W., & Pradana, M. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Gunartin, T., & Koto, A. (2019). *Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan*.
- Gunawan, et al. (2019). *Pentingnya literasi keuangan untuk perencanaan keuangan masa depan*.
- Herawati, M. (2020). *Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 12(1), 67–75.
- Irman. (2018). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan*.
- Jappelli, T. (2013). *Indikator literasi keuangan global dalam World Competitive Yearbook (WCY)*.
- Koto, R. (2021). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kusumaningtuti, et al. (2018). *Strategi meningkatkan literasi keuangan masyarakat*.
- Lusardi, A. (2008). *Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice? National Bureau of Economic Research Working Paper No. 14084*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). *Financial literacy and its role in financial decision making*.
- Mendari, S., & Kewal, S. (2014). *Aspek-aspek literasi keuangan*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Pengaruh faktor demografis terhadap literasi keuangan mahasiswa*.
- Nindar, E., & Bestari, F. (2012). *Analisis Faktor Demografi dan Literasi Keuangan*. Surabaya: Penerbit Ekonomi.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). *Laporan literasi dan inklusi keuangan*.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). *Kemampuan literasi keuangan individu terhadap kesejahteraan*.
- Rita, L., & Pesudo, M. (2014). *Hubungan faktor demografis dan literasi keuangan mahasiswa*.
- Shaari, et al. (2013). *Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa*.
- Sofyan, E., & Andrayanti, R. (2023). *Analisis Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 45–58.
- Soraya, F. (2020). *Uang dan Literasi Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Lembaga Penerbitan Universitas.
- Suciana, P. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(3), 89–102.
- Syuiswati, N. (2019). *Perbedaan Perilaku Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin*. *Jurnal Psikologi dan Ekonomi*, 7(1), 34–48.
- Thomson, S. (2012). *Programme for International Student Assessment (PISA): Financial literacy assessment framework*.
- Widayati, S. (2012). *Pendidikan keuangan keluarga di perguruan tinggi negeri*.
- Widayati, T. (2012). *Faktor Penentu Literasi Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wiharno, A., & Nurhayati, T. (2017). *Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan individu*.
- Wise, D. A. (2013). *Elemen utama dalam literasi keuangan dan pengukurannya*.
- Yunita, R. (2020). *Peran Pendidikan Keuangan dalam Membentuk Literasi Keuangan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia.



